

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang)**

Goestyari Kurnia Amantha

Universitas Muhammadiyah Lampung, Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung
Email: gustiarikurniaamantha@gmail.com

ABSTRAK. Desa Way Urang merupakan salah satu desa di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran yang memiliki potensi kekayaan alam berupa sumber air panas alami. Potensi kekayaan alam tersebut belum mampu dikembangkan dan dikelola secara maksimal untuk sebesar-besarnya memberi manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini ialah melihat bagaimana peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat terkait pengelolaan sumber air panas Desa Way Urang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis untuk kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran belum mampu menjalankan peran sebagai stabilisator, inovator, pelopor dan modernisator dalam pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang. Hal ini berbanding lurus dengan kondisi kesejahteraan masyarakat dimana sebagai wujud kesejahteraan masyarakat seperti peningkatan standar hidup, peningkatan keberdayaan serta penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan yang sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan belum tersedia. Hal ini didasarkan pada belum adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten setempat dalam pembangunan, pengelolaan dan pemberdayaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang sebagai potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Kesejahteraan, Peran, Pemerintah Desa.

***THE ROLE OF VILLAGE GOVERNMENT IN IMPROVING PUBLIC WELFARE
(Study on the Hot Spring Management in Way Urang Village)***

ABSTRACT. Way Urang Village is one of the villages in Padang Cermin District, Pesawaran Regency, which has natural resources in the form of natural hot springs. The potential of natural resources has not been developed and managed to the maximum extent possible to provide benefits and improve the welfare of the community. The purpose of this study was to see how the role of the village government in improving community welfare in the management of hot springs in Way Urang Village. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. Data sources are obtained through interviews, observations and documentations. After the data is collected then analyzed for data reduction, data presentation and data verification. Based on the research results, the Government of Way Urang Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency has not been able to play a role as a stabilizer, innovator, pioneer, and modernizer in the management of Hot Springs in Way Urang Village. This is in line with the condition of community welfare where as a manifestation of community welfare, the improvement of living standards, increasing empowerment and enhancing freedom through the expansion of accessibility and choices of opportunities that are in accordance with human aspirations, capabilities and standards is not yet available. Those are due to the synergy absence among the community, the government village, and the local district government in the development, management and empowerment of Way Urang Village Hot Springs as the village's potential in improving community welfare.

Keywords: Role, Village Government, Welfare.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai bentang geografis yang sangat luas dari Sabang hingga Merauke. Terdiri dari ribuan pulau yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, mulai dari hasil bumi, keragaman flora, fauna hingga adat budaya masyarakat. Potensi sumber daya alam tersebut akan sangat bijak jika dapat dikelola dengan sebaik mungkin untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat.

Amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 33 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam dikatakan baik jika mampu mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi alam melimpah, mulai dari hasil kekayaan pariwisata, pantai, air panas, air terjun, bendungan, kekayaan potensi pertanian diantaranya pisang, atau kopi dan lada yang merupakan produk unggulan Provinsi Lampung.

Dampak terbaik dari potensi sumber daya alam yang dikelola ialah mampu memberikan impact berupa kemajuan sektor ekonomi sebagai sumber pendapatan guna mewujudkan kesejahteraan baik bagi pemerintah maupun masyarakat secara khusus. Sayangnya belum semua potensi tersebut mampu dimanfaatkan dengan baik bagi pemerintah maupun masyarakat, sebagaimana yang terjadi di kecamatan Padang Cermin dimana banyak terdapat

potensi sumber air panas tetapi hingga saat ini masih belum dikelola dengan baik dan maksimal.

Potensi air panas bumi di Kabupaten Pesawaran Kecamatan Padang Cermin, diantaranya terdapat di kawasan permukiman, kebun-kebun warga sekitar maupun area milik pangkalan TNI AL Lampung. Namun kebanyakan sumber air panas alami ini belum dikelola baik oleh warga, perusahaan, pemerintah maupun pihak lain. Hanya sebagian kecil yang akan mulai dikelola dan dikembangkan menjadi objek wisata pemandian umum. Potensi sumber air panas di antaranya terdapat di kawasan Way Ratai, sumber air panas Desa Hanau Berak dan sumber air panas Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin. “Sumber Air Panas di Desa Hanau Berak memiliki temperature/suhu 52-55°C. Sumber air panas tersebut termasuk wisata di Kabupaten Pesawaran, namun belum banyak yang mengetahui potensinya, sehingga belum banyak pengunjungnya, ditambah belum adanya sarana prasarana pendukung sebagai lokasi wisata alam. Adapun potensi Sumber Daya Alam yang ada di Desa Way Urang adalah Sumber Mata Air Panas, namun masih banyak yang kurang tahu lokasi ini karena jalan untuk sampai ke lokasi sumber air panas memang sedikit sulit”. (<https://www.pesawarankab.go.id/halaman-424-potensi-kecamatan-padangcermin.html>)

Kondisi Kabupaten Pesawaran yang memiliki banyak potensi alam dan pertanian berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan katalog Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesawaran Tahun 2019 milik Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018 sebesar 41,63 ribu jiwa dengan persentase 15,97 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk Kabupaten Pesawaran, terdapat 15-16 penduduk miskin. Kemiskinan dipandang sebagai konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

Dengan pendekatan ini, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. (<https://pesawarankab.bps.go.id>)

Tabel 1. Data Kemiskinan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2011	43,02	19,06
2	2012	41,42	18,01
3	2013	37,31	17,86
4	2014	37,77	17,51
5	2015	45,60	17,61
6	2016	45,72	17,31
7	2017	44,41	16,48
8	2018	41,63	15,97

Sumber: Pengolahan Susenas Tahun 2011-2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk miskin secara kasat mata setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Selama periode 2011 hingga 2013 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin, namun pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan meskipun tidak signifikan. Kondisi jumlah penduduk miskin

tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 45,72 ribu jiwa. Namun jumlah tersebut harus dilihat lagi berdasarkan perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan setiap tahunnya. Taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat tercapai jika pemerintah mampu mengarahkan dan memberikan jalan bagi masyarakatnya untuk mampu meningkatkan taraf hidupnya, dengan cara memiliki sumber pendapatan yang memadai. Potensi pariwisata berupa sumber air panas yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wisata alam yang dapat mengangkat nama Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Padang Cermin. Sebagaimana Bandung yang memiliki sumber air panas Ciater yang mampu menjadi tujuan pariwisata unggulan Kota Bandung, dan menghidupkan dinamika ekonomi masyarakat sekitar, mulai dari pemandian air panas alami, vila-vila penyewaan, rumah makan dan ragam kuliner daerah, penjual souvenir dan UMKM hingga penjual jagung bakar.

Namun hingga saat ini potensi atau peluang tersebut belum mampu ditangkap dan direalisasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran. Melihat data profil desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2019 bahwa Desa Way Urang yang memiliki sumber mata air panas alami sebagian besar matapencaharian penduduk desa ialah petani, namun hanya sebagian warga yang memiliki lahan pertanian, sisanya sekitar 1.044 orang ialah buruh tani yang bekerja menggarap

lahan perkebunan pemilik lahan. Adapun dari tingkat pendidikan sangat sedikit warga masyarakat bahkan pemuda-pemuda desa yang memiliki pendidikan hingga ke bangku perguruan tinggi. Hal ini menjadi dasar permasalahan kesejahteraan masyarakat di Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pengelolaan Sumber Air Panas Way Urang, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). Pembangunan desa harus mampu mengakomodasi kondisi dan potensi yang ada di desa. Bentuk kepanjangan tangan pemerintah di tingkat terendah ialah Pemerintah Desa, dimana Kepala Desa beserta jajarannya harus mampu bersinergi untuk melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya. Teori yang digunakan untuk melihat Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa ialah peran Pemerintahan Desa. Menurut Siagian (2009:142-150), peranan Kepala Desa di dalam desa yaitu sebagai: Stabilisator, Inovator, Pelopor, Modernisator. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat variabel kesejahteraan masyarakat menggunakan teori indikator kesejahteraan menurut Suharto (2008:4) yaitu: peningkatan standar hidup, peningkatan keberdayaan, dan meningkatnya kebebasan terhadap akses-akses pilihan yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif merupakan

metode penelitian yang dilandaskan pada post-positivisme sehingga tepat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif menggunakan data yang dikumpulkan dan dinarasikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata sebagai gambaran utuh tentang obyek penelitian. Adapun alasan digunakannya metode ini adalah karena peneliti ingin melakukan pengamatan langsung, mengetahui dan mendapat informasi secara langsung kepada sumber data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, di mana informan penelitian ditentukan secara purposive sampling. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan dokumen terkait. Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menurut Sugiono (2017:73) dilakukan melalui tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Way Urang memiliki luas wilayah 1.026 Ha dengan topografi wilayah berupa dataran dan pegunungan. Desa Way Urang terdiri dari 6 Dusun dan memiliki 12 Rukun Tetangga (RT). Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Trimulyo Kecamatan Padang Cermin
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bunut Kecamatan Way Ratai

Jumlah penduduk berdasarkan data terakhir bulan Desember 2020 tercatat 696 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 691 berjenis kelamin perempuan sehingga total penduduk yaitu 1.387 jiwa yang terbagi dalam 399 Kepala Keluarga (KK).

Sistem pemerintahan di Indonesia memposisikan pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, pemerintah desa diberi kewenangan sangat besar dimana pemerintah desa bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa tersebut. Pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang desa ialah Kepala Desa beserta perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, dengan kata lain bahwa pemerintah desa adalah Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa.

Kepala Desa memiliki wewenang dalam pengelolaan dan pemberdayaan di desa, hal ini dikarenakan Kepala Desa merupakan orang terpilih yang mewakili suara dan kepercayaan masyarakatnya. Menurut Siagian (2009:142-150), Pemerintahan Desa yang dalam hal ini Kepala Desa dan Aparatur Desa memiliki setidaknya empat peran di antaranya:

Peran sebagai Stabilisator yaitu usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan pembangunan pastilah menemui hambatan dan dinamika dari berbagai pihak, maka sebagai Kepala Desa harus mampu menjadi pihak penengah dan menjaga ketentraman dan kerukunan warga masyarakat agar tetap stabil tanpa adanya perselisihan.

Dalam hal pembangunan desa, kepala desa dan aparatur desa telah menjalankan tugas membangun desa sebagaimana dokumen rencana pembangunan desa. Secara bertahap fokus pembangunan desa telah dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Proses ini sudah sesuai dengan amanat Permendagri Nomor 144 tentang Pedoman Pembangunan Desa bahwasannya pemerintah desa memiliki peran menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota.

Pembangunan desa sebagaimana yang dilaksanakan oleh pemerintah desa harus melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Dimana, masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pemerintahan desa telah melaksanakan perannya sebagai stabilisator dimana seluruh tindakan dilakukan sesuai dengan aturan dan telah dikomunikasikan dengan masyarakat yang ada sehingga kestabilan dapat terjaga dengan baik.

Peran sebagai Inovator yaitu adalah usaha yang dilakukan Kepala Desa beserta aparatur desa yang ada dalam membuat pembaharuan di segala bidang pembangunan. Dalam hal ini pemerintah desa harus mampu menggali potensi yang ada dan mencari sumber-sumber baru dalam bidang pembangunan. Inovasi digunakan sebagai pembaharuan, kesesuaian dan jeli menangkap peluang baru agar mampu berdaya saing. Menurut hasil penelitian peran tersebut belum dimiliki oleh pemerintah desa dalam hal pengelolaan sumber mata air panas Desa Way Urang, dimana hingga saat ini potensi desa tersebut belum dikelola secara baik oleh desa. Keterangan tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Gustia Madona, S.Pd selaku Sekretaris Desa Way Urang yang menyatakan bahwa “hingga saat ini belum ada upaya pembangunan yang memfokuskan pada pengembangan pemandian wisata air panas Desa Way Urang, hal ini dikarenakan pihak desa tidak dapat berbuat banyak karena air panas tersebut mengalir di tanah yang dimiliki oleh pribadi. Oleh karena itu, kami tidak bisa bertindak sesuka hati untuk mengambil alih atau mengembangkan sendiri”.

Dalam pembangunan desa pengelolaan wisata air panas memang tidak menjadi program pembangunan utama di Desa Way Urang hingga saat ini fokus pembangunan masih meliputi pembangunan infrastruktur berupa akses jalan, fasilitas umum pendukung agar pembangunan desa terasa hingga ke dusun-dusun yang ada di Desa Way Urang. Sebagaimana pernyataan Bapak Harudin selaku Kepala Desa yang ditemui peneliti dan menyatakan bahwa, “sesuai dengan dokumen rencana

pembangunan desa yang telah disusun maka pembangunan masih berfokus pada infrastruktur jalan, dan fasilitas umum lainnya, serta pemberdayaan masyarakat, usaha mikro kecil menengah dan pengembangan badan usaha milik desa berupa simpan pinjam bagi para petani, hal ini lebih dibutuhkan oleh warga masyarakat Desa Way Urang”.

Pada dasarnya pembangunan di Desa Way Urang telah berjalan di koridor yang benar, hanya saja dalam pembangunan tersebut memang difokuskan pada pembangunan berkelanjutan yang memang menjadi kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun. Hal ini bukan berarti pemerintah desa tidak berinovasi, namun pengelolaan sumber mata air panas bukanlah hal yang kecil dan dapat dilakukan oleh pemerintah desa sendiri tanpa adanya bantuan dan campur tangan dari pemerintah setempat.

Pelopop yaitu peran kepala desa beserta perangkat desa sebagai orang terdepan dalam memberikan contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan di segala bidang pembangunan. Aspek ketiga ini belum dapat dilihat dari pengelolaan sumber mata air panas Desa Way Urang, karena pengelolaannya belum dibawah Pemerintah Desa. namun tidak berlaku dalam pembangunan desa di bidang lainnya, dimana pemerintah desa memang telah turun tangan dan langsung meninjau lokasi desa untuk melihat pembaharuan dan kebutuhan desa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Menurut keterangan Bapak Iduar selaku pengelola pemandian air panas Desa Way Urang bahwa, “Pemerintah Kabupaten Pesawaran melalui Bapak Bupati ataupun

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran sudah beberapa kali datang dan meninjau lokasi Air Panas Desa Way Urang”, namun hingga saat ini belum ada tindak lanjut dari kunjungan tersebut, jadi pemerintah desa tinggal menunggu arahan dan koordinasi dari pemerintah setempat yang lebih memiliki wewenang dan sumber dana yang memadai dalam pengembangan pariwisata Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang.

Keterangan lebih lanjut dikemukakan Bapak Harudin selaku Kepala Desa Way Urang menyatakan bahwa “Sebagai Kepala Desa mungkin secara belum banyak yang bisa saya lakukan sebagai bentuk pelopor pembangunan objek wisata sumber mata air panas, namun sebagai warga yang tinggal dan dekat dengan lokasi Sumber Mata Air Panas tersebut maka saya sesekali sering berkunjung dan menikmati berendam di air panas tersebut, karena selain untuk wisata alam air panas alami ini juga dipercaya berkhasiat untuk kesehatan tubuh”. Hal ini merupakan sebuah bentuk contoh sebagai aparatur desa guna mengajak dan memperkenalkan objek wisata tersebut agar lebih banyak lagi pengunjung dan warga yang datang, karena memang sumber mata air panas ini dianggap memiliki khasiat bagi kesehatan, sehingga tidak sedikit wisatawan dari luar daerah yang datang jauh-jauh dengan ikhtiar terapi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan sumber mata air panas ini dinikmati tidak hanya oleh orang dewasa bahkan anak-anak sangat menikmatinya sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Potret wisatawan anak-anak

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sumber air panas yang mengalir di aliran Sungai Way Ratai menjadikan suhu air panas di berbagai lokasi pilihan dapat dinikmati bahkan hingga anak-anak. Melihat hal ini sudah sepatutnya setiap orang mampu menjalankan perannya sebagai pelopor untuk memajukan objek wisata Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Modernisator yaitu upaya yang dilakukan Kepala Desa dan perangkat desa dalam berpikir guna menjadikan pemerintahan yang modern demi tercapainya tujuan pembangunan. Dalam kepemimpinan Bapak Harudin selaku Kepala Desa Way Urang yang menjabat sejak tahun 2020, hal ini belum terlalu maksimal, karena pada tahun 2020 Bapak Harudin baru menjabat sebagai Kepala Desa menggantikan Bapak M. Zubir selaku Kepala Desa yang lama.

Berdasarkan keterangan Bapak Harudin selaku Kepala Desa Way Urang yang menyatakan bahwa, “belum banyak

yang bisa diperbuat karena saya baru menjabat beberapa bulan, dan kondisinya sekarang sedang pandemi COVID-19. Kami bekerja pun dengan melakukan protokol kesehatan dimana aparatur desa setiap harinya bekerja berdasarkan jadwal piket yang dibuat, hal ini dilakukan agar terus dapat melakukan pelayanan bagi masyarakat. Dikarenakan di desa semua administrasi masih dilakukan secara manual tanpa bantuan aplikasi ataupun pelayanan berbasis *online* lainnya”.

Dikarenakan belum adanya modernisasi dalam hal pelayanan administrasi bagi warga masyarakat, maka selama pandemi COVID-19 Pemerintah Desa tetap melakukan pelayanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan membagi jadwal bagi para perangkat desa yang bertugas di setiap harinya. Selain itu, yang dapat dilakukan pemerintah desa ialah menghimbau warga masyarakat Desa Way Urang untuk sementara waktu tidak melakukan kegiatan yang mengundang kerumunan.

Menurut pantauan Pemerintah Desa selama tahun 2020 sejak pandemi COVID-19 ini jumlah pengunjung Pemandian Air Panas Desa Way Urang mengalami penurunan yang cukup drastis, bahkan jika dilihat lebih sering tidak adanya pengunjung sama sekali dalam satu harinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Iduar selaku salah satu pengelola pemandian Air Panas yang menyatakan bahwa, “selama pandemi jumlah pengunjung sedikit bahkan sering tidak ada sama sekali, dan hingga bulan Januari 2021 saat ini kondisi serupa masih berlangsung”.

Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Way Urang

Berbagai peran Pemerintah Desa telah dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa. Peran yang dilaksanakan dengan baik akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat dimana menurut Suharto (2008:4) bahwa tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh di antaranya:

Peningkatan standar hidup dimana melalui perangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial. Menurut hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa memang standar hidup masyarakat di Desa Way Urang masih hidup secara sederhana dan kerukunan hidup di Desa Way Urang terbilang tinggi, hal ini menciptakan kehidupan yang aman dan nyaman bagi masyarakat desa.

Jika dilihat dari kondisi masyarakat memang berbagai bantuan sosial bagi dari pemerintah baik Pusat maupun Daerah telah banyak diterima oleh masyarakat desa, hal ini sebagaimana keterangan dari Kasi Pemberdayaan Desa Way Urang yang menyatakan bahwa “Bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan, Beras Miskin, Bantuan Sosial Tunai, Jaminan Kesehatan dan bantuan lainnya telah banyak diterima oleh masyarakat desa. hal ini menandakan bahwa jaminan sosial telah menyentuh kehidupan masyarakat di Desa Way Urang”.

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa standar hidup masyarakat masih bergantung pada pelayanan sosial dan jaminan sosial yang ada untuk meringankan

beban hidup dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat Desa Way Urang. Dengan kondisi dan perkembangan pembangunan yang ada di desa memang dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak mematok standar hidup yang tinggi, hal ini tidak memungkinkan dimana sebagian besar warga hanya bekerja sebagai petani, peternak dan berdagang dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi.

Peningkatan standar hidup dapat dilakukan jika pemerintah desa mampu mencari dan menggali potensi-potensi yang ada serta menjadikannya peluang usaha bagi warga. Salah satunya ialah melalui pengembangan lokasi wisata pemandian mata air panas Desa Way Urang, dimana jika sebuah lokasi menjadi maju maka perekonomian disekitarnya akan ikut bertumbuh. Menurut Bapak Iduar selaku Pengelola Pemandian Air Panas menerangkan bahwa “Saya memulai usaha ini sejak 2019 dimana pada saat itu kondisinya cukup ramai dan dapat menopang perekonomian keluarga, namun memasuki tahun 2020 hingga saat ini januari 2021 jumlah pengunjung sangat sedikit, padahal dahulu pengunjung ada yang datang dari berbagai daerah untuk mandi air panas di sini, sempat ramai setelah Bapak Bupati datang, namun hanya bertahan sebentar sepi kembali”.

Kondisi yang masih terbatas, lokasi yang relatif jauh dari pusat kota, serta pilihan wisata lain yang lebih menarik menjadikan sumber mata air panas tidak terlalu diminati oleh masyarakat, bahkan kebanyakan orang tidak tahu mengenai lokasi pemandian sumber mata air panas Desa Way Urang.

Sepinya pengunjung artinya ialah tidak adanya harapan bagi masyarakat untuk menggantungkan hidupnya hanya dari pemandian air panas Desa Way Urang tersebut.

Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan. Peningkatan keberdayaan ialah seluas-luasnya hak masyarakat untuk mampu bersaing dan mengembangkan diri baik dalam ranah ekonomi, sosial maupun politik. Setiap masyarakat harus memiliki jiwa berdayasaing dan hal ini didukung oleh Pemerintah, dimana seluas-luasnya masyarakat dapat meningkatkan nilai-nilai yang ada dalam dirinya.

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu bentuk peningkatan keberdayaan, dimana Desa Way Urang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa Sumber Rezeki yang bergerak dalam bidang usaha di antaranya:

1. Penyewaan *hand* traktor (bajak sawah)
2. Pupuk dan Obat-obatan Pertanian
3. Dana Bergulir (SPP)
4. Mesin Penggiling Bumbu, Kopi, Tepung, Kelapa dan lain-lain

Melalui BUMDes tersebut warga dapat kemudahan dalam melakukan aktivitas pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Sebagaimana pendapat Bapak Harudin selaku Kepala Desa Way Urang yang menyatakan bahwa “kita memiliki BUMDes lokasinya tepat di sebelah kantor desa, pengelolaannya sudah cukup baik dan total warga desa yang bergabung atau merasakan manfaatnya cukup banyak,

terutama petani-petani Desa Way Urang, walaupun baru terbentuk tahun 2019 namun hingga saat ini berjalan dengan baik, dan memberi manfaat bagi masyarakat dan desa”.

Berdasarkan keterangan Bapak Kepala Desa bahwa hingga saat ini yang berjalan baru adanya Badan Usaha Milik Desa yaitu BUMDes Sumber Rezeki. Jika dikaitkan dengan pengelolaan sumber mata air panas maka hingga saat ini pengelolaan sumber mata air panas hanya memberikan sedikit peningkatan keberdayaan dan hal itu hanya dirasakan oleh segelintir orang saja yaitu mereka yang mengelola tanah mereka sebagai Pemandian Air Panas.

Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian dan melihat kondisi di Desa Way Urang bahwa memang tidak banyak pilihan-pilihan kesempatan yang tersedia di desa guna menunjang penyempurnaan kebebasan bagi masyarakat. Berbagai faktor menjadi penyebabnya dimana tingkat pendidikan masyarakat pekerja di Desa Way Urang tergolong rendah, mayoritas masyarakat hanya tamatan SMA atau SMP, sehingga pilihan pekerjaan pun sangat terbatas. Selanjutnya faktor topografi desa yang memang masih banyak hutan dan perkebunan sehingga mata pencaharian utama masyarakat memang masih seputar pertanian dan perkebunan. Hal ini diterangkan oleh Ibu Gustia Madona, S.Pd selaku Sekretaris Desa Way Urang yang menyatakan bahwa “Masyarakat desa sebagian besar pekerjaannya ialah petani,

sebagian kecil mempunyai lahan pertanian dan sebagian lainnya hanya sebagai butuh tani. Kebanyakan warga bertanam padi, kopi, lada, dan pisang. Kebanyakan merupakan pekerjaan yang turun menurun di dalam keluarganya”.

Berdasarkan keterangan di atas membuktikan bahwa tidak tersedianya banyak pilihan-pilihan bagi masyarakat desa untuk mengembangkan diri dan mencari kehidupan sosial yang lebih baik lagi, padahal jika Pemerintah Desa mampu bersinergi dengan masyarakat pemilik lahan sumber mata air panas dan pemerintah kabupaten setempat maka tidak menutup kemungkinan kemajuan pariwisata desa akan mendatangkan kesempatan-kesempatan baru bagi Desa Way Urang untuk meningkatkan status sosialnya.

Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan aparatur desa lainnya. Dalam menjalankan perannya pemerintah desa berpedoman pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana dalam pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa setidaknya ada empat tugas utama Kepala Desa yaitu:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa
2. Melaksanakan pembangunan desa
3. Melaksanakan pembinaan masyarakat desa
4. Memberdayakan masyarakat desa

Sebagai seorang kepala pemerintahan yang ada di desa, kepala desa beserta jajarannya harus mampu memberikan pelayanan secara maksimal bagi masyarakatnya. Hal ini dikarenakan

kemajuan dan kesejahteraan masyarakat bergantung pada peranan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Menurut teori Siagian pemerintah desa dapat berperan sebagai, Stabilisator, Inovator, Pelopor dan Modernisator. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa pada tahun 2020 yang lalu merupakan tahun yang berat bagi warga masyarakat di Indonesia tidak terkecuali masyarakat Desa Way Urang, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dimana berbagai aktivitas menjadi terbatas dan kondisi perekonomian terasa semakin sulit. Pandemi COVID-19 memberikan dampak hampir di segala aspek kehidupan masyarakat.

Dengan segala potensi, daya tarik dan kekhasannya Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang yang mengalir di aliran Sungai Way Ratai menjadikan tempat ini sangat indah dan menarik. Keindahan ini dapat dilihat dari beberapa gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kolam Sumber Mata Air Panas

Selain potret sumber-sumber air panas itu sendiri, jika dilihat secara

keseluruhan maka potret lokasi Sumber Air Panas Desa Way Urang tersebut akan terlihat sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 3. Potret Keindahan Aliran Sumber Mata Air Panas

Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang yang merupakan salah satu daya tarik pariwisata yang potensial, namun belum mampu dikelola dan dikembangkan sebagai objek wisata yang mampu menarik pengunjung lebih banyak dan dikenal wisatawan baik lokal maupun nasional. Beberapa faktor menjadi penyebab kondisi ini di antaranya ialah:

Sumber mata air panas Desa Way Urang mengalir di lahan pribadi milik warga, sehingga tidak mungkin dikelola oleh desa secara langsung.

Sejauh ini belum ada koordinasi dan arahan dari Pemerintah Kabupaten atau Dinas Pariwisata setempat mengenai pengembangan dan pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang. Sejauh ini hanya ada kunjungan dari Bapak Bupati atau

kunjungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten, namun belum membicarakan upaya pengelolaan.

Warga Desa Way Urang lebih memilih menjadi bertani, berkebun dan berdagang serta beternak sebagaimana kegiatan yang dijalani selama bertahun-tahun dan turun menurun dalam keluarga.

Keterbatasan sarana prasarana dan kondisi yang masih sangat terbatas dalam pengelolaan sumber mata air panas Desa Way Urang menjadikan objek wisata ini tidak terlalu menarik perhatian wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran belum maksimal hal ini dapat dilihat dari:

Pemerintah Desa Way Urang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran belum mampu menjalankan peran sebagai stabilisator, inovator, pelopor dan modernisator dalam pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang. Hal ini dikarenakan belum adanya komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten setempat dan pada dasarnya Sumber Mata Air Panas tersebut berada di tanah lahan milik masyarakat.

Standar Hidup, Keberdayaan dan Kebebasan dalam menemukan dan menikmati pilihan-pilihan baru masih sangat terbatas. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat, dimana masyarakat tidak terlalu memikirkan untuk bersekolah hingga sarjana, dimana akses

pendidikan tinggi pun masih belum ada dan hal ini berlaku bagi kalangan muda. Akibatnya mayoritas warga masih turun temurun menjadi petani di desa. Padahal jika dikelola dengan maksimal Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang akan menjadi pilihan sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat. Roda perekonomian akan berputar selayaknya lokasi wisata yang mampu menarik banyak wisatawan.

Berkembangnya tempat wisata akan menghidupkan usaha-usaha baru mulai dari penginapan, wisata kuliner, cenderamata dan sumber-sumber pendapatan baru bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- George. R. Terry. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasto Joki Nur Utomo, Meilian Sugiarto. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, Edi. (2008). *Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Makalah Seminar. Bandung.

Sumber Lain:

Andri, Muhyidin. *Way Urang Hot Spring Sebagai Pemanfaatan Potensi Wisata Pemandian Air Panas Alami Di Desa Way Urang, Kec. Padang Cermin, Kab. Pasawaran-Lampung*. Research Proposal: Academia.edu.

BPS. (2019). Katalog No. 4102004.1809 *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesawaran*. Kab. Pesawaran: BPS.

<http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/> diakses 15 Januari 2021

<http://pesawarankab.go.id/> diakses 15 Januari 2021

<https://pesawarankab.bps.go.id> diakses 15 Januari 2021

<https://www.pesawarankab.go.id/halaman-424-potensi-kecamatan-padang-cermin.html> diakses 15 Januari 2021

Permendagri Nomor 144, tentang Pedoman Pemerintahan Desa.

Permendagri Nomor 144, tentang Pedoman Pemerintahan Desa.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.